

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PHBS adalah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Ada 10 indikator PHBS salah satu diantaranya adalah penggunaan jamban sehat. Meski terksesan sederhana, pada kenyataannya, masih banyak orang yang kurang memperhatikan pentingnya PBHS bagi kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan jamban keluarga dalam pembuangan kotoran atau tinja manusia, maka akan melindungi keluarga dan juga masyarakat dari ancaman penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit dan kecacangan, dimana penyakit berbasis lingkungan tersebut merupakan salah satu penyebab cukup tingginya angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (*feces*) adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks (Putra & Selviana, 2017).

Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misalnya; kuman/bakteri, virus dan cacing). Apabila tinja tersebut dibuang disembarang tempat, misalnya kebun, sungai, dan lain-lain maka bibit penyakit tersebut akan menyebar luas ke lingkungan dan akhirnya akan masuk dalam tubuh manusia serta beresiko menimbulkan penyakit pada seseorang bahkan menjadi wabah penyakit pada masyarakat yang lebih luas. Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling diutamakan.

Pembuangan tinja secara tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan, karena penyakit yang tergolong *waterborne disease* akan mudah berjangkit (Caesar & Riza, 2019).

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencakup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan.

Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu jamban. Jamban sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat : 1) Memiliki dinding dan atap, 2) Terdapat lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup, 3) Lantai jamban harus kedap air, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), 4) Terdapat dua macam bentuk bangunan bawah jamban yaitu tangki septik dan cubluk.

Menurut jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian rumah tangga di Indonesia menggunakan kloset berjenis leher angsa, plengsengan, cemplung atau lubang tanpa lantai, dan cemplung atau lubang dengan lantai.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, kegiatan penyehatan lingkungan berperan serta dalam meningkatkan penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan dan mendorong ketercapaian sasaran program pembinaan kesehatan masyarakat. Diharapkan dengan pengelolaan program yang baik dan benar, koordinasi dan komunikasi yang dinamis secara lintas sektor dan lintas program, kemampuan informasi dan edukasi yang baik serta didukung oleh regulasi sebagai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dapat terwujud tujuan dan sasaran program yang ditetapkan.

Terkait Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS) hingga bulan Desember 2019, akses sanitasi di Provinsi Lampung sudah mencapai 82,88% sedangkan desa yang sudah mencapai status ODF (*Open Defecation Free*) mencapai 5002 desa (69,2%) dari 7724 (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Menurut SNV (*Stichting Nederlandse Vrijwilligers*) atau yang biasa dikenal sebagai *Netherland Development Organisation* Kabupaten Pesawaran merupakan penduduk dengan akses sanitasi layak jamban sehat pada tahun 2020 sebesar 83,2%.

Wilayah Kabupaten Pesawaran terdiri atas 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Marga Punduh, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Way Ratai.

Kabupaten Pesawaran memiliki 13 Puskesmas yang terdiri dari, Puskesmas Bernung (Non Rawat Inap), Puskesmas Bunut (Rawat Inap), Puskesmas Gedong Tataan (Rawat Inap), Puskesmas Hanura (Rawat Inap), Puskesmas Kalirejo (Non Rawat Inap), Puskesmas Kedondong (Rawat Inap), Puskesmas Kota Dalam (Non Rawat Inap), Puskesmas Maja (Non Rawat Inap), Puskesmas Padang Cermin (Rawat Inap), Puskesmas Pedada (Rawat Inap), Puskesmas Trimulyo (Non Rawat Inap). (Pusdatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Desa Kebagusan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pesawaran yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran. Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran terdiri atas 8 dusun yaitu Dusun Triharjo, Dusun Waylayap 1, Dusun Waylayap 2, Dusun Kampung Sawah, Dusun Sidototo, Dusun Kebagusan 1, Dusun Kebagusan 2, Dusun Way Berulu.

Dengan total jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat 7304 penduduk yang terdiri atas 1821 KK. Desa Kebagusan merupakan desa yang belum mencapai ODF (*Open Defecation Free*). Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar disembarang tempat antara lain anggapan bahwa membangun jamban sesuai dengan syarat kesehatan itu dinilai mahal, lebih enak buang air besar di kebun, tinja dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan, dan lain-lain yang akhirnya dibungkus sebagai alasan karena kebiasaan sejak dulu, sejak anak-anak, sejak nenek moyang, dan sampai saat ini tidak mengalami gangguan kesehatan. Alasan dan kebiasaan tersebut harus diluruskan dan dirubah karena akibat kebiasaan yang tidak mendukung pola hidup bersih dan sehat jelas - jelas akan memperbesar masalah kesehatan dalam masyarakat

Menurut Kementerian Kesehatan Republik tahun 2019 Indonesia ada 12 indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yaitu keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat.

Berdasarkan hasil survey di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran didapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan jamban yaitu faktor pendidikan, pengetahuan dan ekonomi, karena pada dasarnya masyarakat-masyarakat di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran yang sehari-harinya memiliki mata pencaharian sebagai petani, kurang memahami bahwa penggunaan jamban yang sesuai dengan syarat kesehatan untuk menghindari adanya resiko penyakit yang disebabkan karena lingkungan tercemar, serta mempertimbangkan biaya pembuatan sanitasi yang dinilai mahal.

Dari hasil survey didapat jumlah penduduk di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 yang menggunakan jamban sesuai dengan kriteria jamban sehat sebesar 70% dari jumlah penduduk sebanyak 7.239 jiwa (5.068 jiwa yang sudah menggunakan jamban sesuai kriteria), dan pada tahun 2020 yang menggunakan jamban sehat mengalami peningkatan yaitu 79% dari jumlah

penduduk sebanyak 7.304 (5.770 jiwa yang sudah menggunakan jamban sesuai kriteria), sedangkan penduduk yang menggunakan jamban tidak sehat di tahun 2020 sebesar 21% dari jumlah penduduk 7.304 (1.534 jiwa yang menggunakan jamban tidak sehat. (Sumber Data Puskesmas Bernung, 2020).

B. Rumusan Masalah

Masih terdapat Desa yang belum mencapai ODF (*Open Defecation Free*) yaitu Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran, terkait dengan masih adanya masyarakat yang masih belum menggunakan jamban sehat. Masyarakat yang sudah menggunakan jamban sehat sebanyak 79% dan target seharusnya 100% artinya ada kesenjangan sebesar 21%. Dengan adanya salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum mencapai target maka menyebabkan angka persentase cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan faktor pendidikan dengan penggunaan jamban di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran tahun 2021.
- b. Diketahui hubungan faktor pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran tahun 2021.

- c. Diketahui hubungan faktor ekonomi dengan penggunaan jamban di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban masyarakat.

- b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Sanitasi Lingkungan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Bernung
- b. Dapat merencanakan program di masa yang akan datang agar pemakaian jamban sehat keluarga untuk buang air besar meningkat.
- c. Bagi masyarakat desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran
Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jamban sehingga masyarakat dapat menggunakan jamban yang sehat dan memenuhi syarat kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban di Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran tahun 2021. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *descriptive correlatif*, dengan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1821 KK dan sampel yang akan diambil sebanyak 95 KK, dengan kategori yang memiliki jamban.

